

## Implementation of Tutoring Services for Elementary School Students

*Implementasi Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*

**Subhan**

STKIP Taman Siswa Bima

\*Corresponding Author: [subhantanjung04@gmail.com](mailto:subhantanjung04@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation and obstacles to the implementation of tutoring services in class IV Negeri 58 Tambana. This research method uses a qualitative approach with the subject of research being class IV teachers. The research instruments used were interviews, documentation, observation, field notes and questionnaires. The steps of data analysis include data reduction, data presentation, and verification. The results of the study indicate that teachers have not created a tutoring service program. Tutoring services are implemented by teachers according to their understanding. Tutoring services by teachers are understood as a form of assistance for students to achieve learning outcomes according to the set targets. In implementing tutoring services, teachers experience obstacles including limited understanding, time, and skills.*

**Keywords:** *Implementation; Guidance; Learning; Elementary School*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta hambatan pelaksanaan layanan bimbingan belajar di kelas IV Negeri 58 Tambana. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian guru kelas IV. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi, catatan lapangan dan angket. Langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum membuat program layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan oleh guru sesuai dengan pemahamannya. Layanan bimbingan belajar oleh guru dipahami sebagai suatu bentuk bantuan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar sesuai target yang ditetapkan. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, guru mengalami hambatan antara lain keterbatasan pemahaman, waktu, serta keterampilan.

**Kata kunci:** Implementasi; Bimbingan; Belajar; Sekolah Dasar;

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



## PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang dijadikan pondasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS, 2003). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu mengintegrasikan seluruh komponen yang ada dalam pendidikan, salah satunya adalah komponen bimbingan dan konseling. Hal ini juga diungkapkan oleh (Pedhu, 2022) bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan suatu perangkat penting dalam dunia pendidikan. Kedudukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dalam sistem pendidikan di Indonesia sudah diatur dan dibicarakan khusus dalam Permendikbud Nomor 11 Tahun 2014 pasal 10 ayat (1) yang berbunyi: Penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling.

Latar belakang perlunya bimbingan dan konseling di sekolah dasar karena adanya kesadaran akan perlunya sistem pengajaran dan pelayanan kependidikan yang berpusat pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa sekolah dasar karena sebagai individu yang telah berkembang, siswa tidak bisa luput dari tekanan dari dalam diri dan tuntutan dari lingkungannya. Dalam upaya

mencapai tugas-tugas perkembangannya, siswa tidak cukup diberi pengajaran saja, tetapi juga perlu mendapat bantuan yang bersifat individual untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal (Hermawan et al., 2019).

Muliadi Hasibuan et al., (2022) konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling dengan seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Mekanisme pengelolaan layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan diatur dalam Permendikbud Nomor 11 Tahun 2014 pasal 8 ayat 2 yang meliputi langkah: analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengembangan program. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Permen pasal 10 ayat 1, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling akan tetapi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk saat ini masih dilaksanakan oleh guru kelas khususnya di SD Negeri 58 Tambana. Pelaksanaannya terpadu dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi wahana atau tempat bagi layanan bimbingan di sekolah dasar baik bimbingan belajar, pribadi, sosial, dan karir baik untuk anak berbakat, anak dengan kesulitan belajar, maupun anak dengan perilaku bermasalah.

Widad et al., (2022) mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan, terutama dari aspek psikologi yang dilakukan oleh seorang ahli kepada siswa-siswa peserta didik dalam memahami dirinya, dan menghubungkan dengan lingkungannya, serta memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep diri yang dituntut lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Lebih lanjut (Isnaini Nur Anami et al., 2022) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling perkembangan di SD merupakan sebuah upaya pemberian bantuan kepada individu (peserta didik/siswa) yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya mereka dapat memahami dirinya sehingga mereka sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan SD, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh (Astuti & Baysha, 2022) yang berpendapat bahwa layanan bimbingan belajar ialah layanan mengoptimalkan perkembangan dan mengatasi masalah dalam proses pembelajaran bersama guru dan belajar mandiri baik di rumah maupun di sekolah. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk dapat mengatasi masalah belajar yang dihadapinya baik di sekolah maupun di rumah sehingga mereka mampu berkembang dan mencapai prestasi belajar yang optimal.

Menurut (Mulyati et al., 2023) layanan bimbingan belajar, juga disebut konselor sekolah melakukan bimbingan konseling terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar hingga siswa tersebut mampu keluar dari masalahnya dan mencapai kesuksesan belajar. Namun hal ini tidak akan berdampak apabila Orang tua di rumah tidak memperhatikan dan mengingatkan anaknya untuk belajar (Fahmi & Novianti, 2022). Seperti membaca ulang materi yang dipelajari dan menanyakan tugas sekolah yang harus diselesaikan serta memberi peringatan untuk mengurangi penggunaan android dan menjaga pergaulan. Orang tua juga memberikan motivasi kepada anak untuk berani berbicara di depan kelas agar mampu mengikuti pembelajaran di kelas sehingga hasil maksimal akan diraih. Selain itu siswa tidak mampu mencapai hasil maksimal apabila tidak merubah dan memperbaiki cara belajarnya (Retnaningtyas, 2022). Artinya motivasi dalam diri siswa harus tinggi sampai dapat membuktikan jika ia mampu berprestasi. Tentu hal ini tidak terlepas layanan bimbingan belajar secara khusus yang diberikan oleh sekolah, demikian halnya yang ingin dilihat oleh peneliti di SDN 58 Tambana.

Penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni & Dewi, 2021) Hasil analisis data dari *pretest* dan *posttest* motivasi belajar pada siswa menggunakan uji beda *Wilcoxon*, diperoleh  $z$  hitung  $-2,446 < z$  tabel  $1,645$ , maka  $H_a$  diterima, artinya layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Lebih lanjut untuk memberikan layanan belajar meminimalkan materi yang abstrak dan memfokuskan pada isu-isu yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari agar lebih kontekstual, memilih strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan perhatian dan konsentrasi peserta didik agar terhindar dari perilaku mengganggu saat pembelajaran (Hidayat & Haryati, 2023). Dengan demikian penulis melakukan penelitian tentang implementasi layanan bimbingan belajar, dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 58 Tambana, serta bagaimana kelebihan dan kekurangan pelaksanaan bimbingan belajar tersebut. Peneliti berusaha untuk mengidentifikasi permasalahan layanan bimbingan belajar siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (Boakye, 2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang dilakukan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif yang dituangkan dalam bentuk kata-kata.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah: Pedoman interview, pedoman observasi, dan catatan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data atau langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, adalah sebagai berikut; (a) Perencanaan, termasuk dalam kegiatan ini adalah menyusun draft penelitian, termasuk menyusun instrumen penelitian, penentuan lokasi, pengurusan perizinan serta kegiatan lain yang bersifat administrative; (b) Pelaksanaan penelitian/pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lapangan (objek penelitian) untuk diolah, dianalisis, dan disimpulkan. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta Dokumentasi; (c) Pengolahan data, dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap yaitu; reduksi data, penyajian data (display data) dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Penyusunan laporan penelitian. Kegiatan ini merupakan finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis data, dan kesimpulan tersebut dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis.

Teknik Analisis Data. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data-data kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Proses pengolahan data mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (display data) dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan bimbingan dan konseling belum berjalan secara optimal. Hal ini terbukti dari adanya beberapa masalah yang berhubungan dan memerlukan penanganan layanan bimbingan dan konseling khususnya masalah belajar yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 58 Tambana. Untuk menangani masalah belajar perlu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan belajar. Maka dari itu, peneliti ingin mendalami lebih jauh tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 58 Tambana. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, banyak masalah belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri 58 Tambana seperti kurang motivasi dalam belajar, sikap dan kebiasaan yang buruk dalam belajar, sering tidak masuk sekolah, suka mengganggu teman ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, belum bisa membaca, dan lain-lain. Dengan masuk ke sekolah dasar, diharapkan anak mampu mengikuti proses pembelajaran dan pendidikan dengan baik serta mampu menambah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya. Akan tetapi tidak selalu demikian seperti yang diharapkan orang tua maupun guru. Dari segi usia mungkin mereka sama, tetapi dari sisi kemampuan tidak semuanya sama. Banyak faktor yang menyebabkan kemampuan setiap peserta didik berbeda, seperti kemampuan intelektual, minat belajar, sikap, motivasi diri, latar belakang keluarga dan lain-lain. Untuk mengatasi masalah-masalah ini perlu ditangani melalui program bimbingan dan konseling yang baik disertai dengan pelaksanaannya yang benar khususnya bidang bimbingan belajar supaya masalah belajar yang dihadapi peserta didik serta tugas-tugas perkembangannya dapat ditangani dengan optimal. Kedua, guru kelas lebih mementingkan penyampaian materi ajar sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar kurang mendapat porsi yang memadai. Padahal tugas dan tanggung jawab guru kelas di sekolah dasar selain mengajar juga bertanggung jawab melaksanakan bimbingan dan konseling.

Dengan demikian selain mengajar, guru harus memperhatikan karakteristik siswanya sebagai bekal dalam menentukan jenis layanan yang akan diberikan khususnya layanan bimbingan belajar dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Ketiga, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di kelas IV SD Negeri 58 Tambana mengalami kendala keterbatasan waktu. Masalah tersebut disampaikan langsung oleh guru wali kelas IV pada saat diwawancarai oleh peneliti. "Hal ini terjadi karena pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terpadu dalam proses pembelajaran. Dengan pemikiran seperti itu tugas guru akan terbatas dan konsekuensinya pelayanan bimbingan akan terabaikan. Padahal tugas pokok guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling sudah jelas

yaitu menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan bimbingan. Hal tersebut menjadi alasan mengapa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar kurang berjalan dengan baik”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Negeri 58 Tambana belum disusun program layanan bimbingan belajar, secara operasional layanan bimbingan belajar di SD Negeri 58 Tambana dilaksanakan oleh guru kelas yang terpadu dengan proses pembelajaran. Sehingga peran, fungsi serta tanggung jawab guru kelas tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai seorang pembimbing. Sebenarnya temuan ini tidak sesuai dengan peraturan terbaru tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan RI. Dalam Permendikbud nomor 11 tahun 2014 pasal 10 ayat 1 berbunyi: penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling.

Akan tetapi karena belum memiliki guru bimbingan dan konseling, pelaksanaan layanan bimbingan tetap diberikan oleh guru kelas Jenis kegiatan yang dilakukan guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar menggunakan pengajaran perbaikan dan pengayaan. Guru kelas IV menggunakan pengajaran perbaikan untuk siswa atau sekelompok siswa yang nilainya belum mencapai standar KKM tiap mata pelajarannya. Sedangkan pengayaan diberikan untuk siswa yang nilainya sudah di atas standar KKM untuk memperkaya materi memperluas pengetahuan.

Temuan dari data penelitian menyatakan bahwa pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru belum mempersiapkan fasilitas dan biaya pelaksanaan layanan bimbingan. Akan tetapi jika dibutuhkan, pihak sekolah akan mempersiapkan fasilitas serta biaya yang dibutuhkan. Salah satu tugas kepala sekolah adalah menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan lainnya bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien. Sebenarnya fasilitas dan biaya merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya program layanan bimbingan.

Deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa kelas IV dalam bentuk pengajaran perbaikan bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar yang telah diraih siswa. Yang dimaksud memperbaiki hasil belajar di sini adalah untuk membantu siswa atau sekelompok siswa agar nilai yang didapatkannya mencapai KKM yang telah ditentukan. Pengajaran perbaikan dilakukan kepada seseorang atau sekelompok murid yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka. Meskipun tujuan dari diberikannya perbaikan untuk memperbaiki hasil belajar siswa itu sudah tepat, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai konsep. Seperti yang dijelaskan oleh Sunaryo Kartadinata di atas bahwa perbaikan diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa. Namun ketika melaksanakan pengajaran perbaikan, guru memberikannya untuk semua siswa kelas IV. Guru belum memberikan bimbingan dan perbaikan secara khusus untuk siswa yang benar-benar membutuhkan pengajaran perbaikan. Selain itu guru hanya memberikan ulangan ulang ketika diadakan perbaikan.

Berdasarkan data yang didapat, pengayaan diberikan oleh guru sejalan dengan pengajaran perbaikan. Siswa diberikan soal-soal latihan ataupun melaksanakan ulangan kembali dimana saat mengerjakan soal bagi siswa yang nilainya masih dibawah standar bisa menjadi kegiatan pengajaran perbaikan dan bagi siswa yang nilainya sudah baik bisa menjadi kegiatan pengayaan untuk memperdalam materi pelajaran yang telah didapat. Selain itu guru hanya meminta siswa untuk membaca serta mempelajari pokok bahasan atau materi selanjutnya.

Selain itu guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan metode pembelajaran grouping atau belajar kelompok di kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam meningkatkan keterampilan belajar, guru meminta siswa untuk membuat catatan atau ringkasan dari materi yang disampaikan. Selain itu guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan-latihan soal dan di tingkatkan saat siswa akan menghadapi ujian. Dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, guru menekankan pada pemberian motivasi belajar. Selain itu guru menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar siswa semangat dalam belajar walaupun metode yang diterapkan oleh guru itu hanya belajar kelompok atau grouping. Tidak lupa guru membiasakan siswa untuk selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara teratur. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, guru mengalami hambatan pada keterbatasan waktu.

Hambatan itu muncul saat guru harus mengelola waktu antara harus mencapai tujuan penyampaian materi dengan pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Selain itu keterbatasan pemahaman dan kemampuan guru menjadi salah satu kendala. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, guru melakukannya sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mereka. Selain itu guru mengalami kendala dalam mengukur keterlaksanaan layanan bimbingan belajar yang telah diberikan karena belum disusunnya program secara sistematis. Hambatan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling di SD adalah kemampuan guru kelas yang diikuti oleh sarana dan prasarana, waktu, kemauan, dan kerjasama, dan dana serta dukungan kepala sekolah.

Hasil penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian (Mufidah et al., 2022) Siswa terlihat aktif dalam mengikuti layanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru bimbingan dan konselin. Hal ini dinilai oleh siswa dapat mengulang kembali ketertinggalan belajar sebelumnya. imbingan Belajar adalah aktivitas manusia secara sadar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, kemampuan, keterampilan maupun sikap dalam dirinya ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya (Purwitasari et al., 2022). Artinya sangat integral dalam mendukung kegiatan pembelajaran siswa, agar lebih meningkat. Selain itu Pendekatan remedial membantu mengentaskan masalah belajar dan meningkatkan mutu pembelajaran (Hamdanah & Said, 2020). Hal tersebut juga terlihat sebagai bentuk implementasi layanan bimbingan belajar di SDN 58 Tambana.

## SIMPULAN

Guru belum membuat program layanan bimbingan belajar. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh guru dipahami sebagai suatu bentuk bantuan bagi siswa kelas IV untuk mencapai hasil belajar sesuai target yang ditetapkan dan bukan pada memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan oleh guru namun belum sesuai konsep yang seharusnya. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, guru menggunakan metode perbaikan dan pengayaan. Sebagai pelaksana layanan bimbingan belajar, guru mengalami kendala pada keterbatasan pemahaman, waktu, dan keterampilan tentang layanan bimbingan belajar. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan belum disediakannya biaya pelaksanaan menjadi salah satu faktor hambatan dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar bagi siswa kelas IV. Dalam menggunakan metode layanan bimbingan belajar, guru mengalami hambatan pada keterbatasan pengetahuan tentang metode-metode yang harus digunakan. Selain itu guru mengalami kesulitan dalam mengkombinasikan antara metode pembelajaran dengan metode bimbingan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. S., & Dewi, S. E. K. (2021). Perbandingan Prestasi Belajar Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar dan Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Siswa Kelas V SDN 01 Tulus Ayu. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i1.772>
- Astuti, E. R. P., & Baysha, M. H. (2022). Program Bimbingan Belajar Anak Sekolah Di Lingkungan Kelurahan Tamansari Kota Mataram. *Pijar Mandiri Indonesia*.
- Boakye, O. E. (2014). Metode Penelitian Kualitatif - Lexy J Moleong. *Implementation Science*.
- Fahmi, M., & Novianti, R. (2022). Strategi Membangkitkan Motivasi Belajar Anak Dimasa Pandemi Covid-19. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Hamdanah, & Said, M. M. (2020). Implementasi Pendekatan Remedial untuk Pengentasan Masalah Belajar. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. <https://doi.org/10.31605/ijes.v3i1.911>
- Hermawan, H., Komalasari, G., & Hanim, W. (2019). STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN HARGA DIRI SISWA: SEBUAH STUDI PUSTAKA. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.924>
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2023). Analysis of Problems and Solutions in Social Studies Learning at Elementary Schools. *JURNAL PENDIDIKAN IPS, 13(2)*, 307–316.
- Isnaini Nur Anami, Bila, A. Y. S., Rachmawati, W. I., Olifiya, A. M., & Minsih. (2022). Penerapan Bimbingan Belajar Mendisplinkan Siswa Sekolah Dasar. *Cendekiawan*. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i1.244>
- Mufidah, E. F., Wulansari, P. S. D., & Mudhar, M. (2022). IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KARIER UNTUK Mendukung KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 9 BLITAR. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i1.6916>
- Muliadi Hasibuan, M. Y., Amelia, T. P., & Masril, M. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.6693>
- Mulyati, S., Warsah, I., & Sari, D. (2023). KESUKSESAN BELAJAR SISWA: KAJIAN FENOMENOLOGI TERHADAP PENGALAMAN KONSELOR SEKOLAH, ORANG TUA DAN SISWA DALAM MEWUJUDKANNYA (STUDI DI SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG). *Jurnal Literasiologi*. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.538>
- Pedhu, Y. (2022). MODEL EVALUASI CONTEXT, INPUT, PROCESS DAN PRODUCT: HAKIKAT DAN PENERAPANNYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING. *Psiko Edukasi*. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i1.3420>
- Purwitasari, M., Lathifah, M., & Sutijono, S. (2022). PERAN GURU BK DALAM IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MASA PANDEMI SMP NEGERI 2 GRESIK. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur* :

*Berbeda, Bermakna, Mulia.* <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.6476>

Retnaningtyas, T. (2022). OBSERVASI SUPERVISI KEPENDIDIKAN TERHADAP HASIL KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SDN SUMBERAGUNG I KEC. GRATI KAB. PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018. *Wawasan Pendidikan.* <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.13103>

UU SISDIKNAS, 2023. (2003). UU NO 20 TAHUN 2003. *Demographic Research.*

Widad, H. M. Z. W., Jumiati, I. E., Rosyada, D. R. A., Septiani, M., Fahrezi, R., Gulantir, R. S., Gabe, Y. W. B., Umam, K., & Sajidah, A. (2022). Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Batukuwung. *BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT.* <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i1.4484>